

EKSPLORASI POLA PEMBELAJARAN BERBASIS DIFERENSIASI: STUDI KOMPARATIF ANTARA SDN 15 PARIT BINTANG DAN SDN 05 SUNGAI PADUAN

Tutin Darisa¹, Sholehuddin²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹tutindarisa27@gmail.com, ²sholehuddin@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore and compare the patterns of implementing differentiated instruction in two elementary schools, namely SDN 15 Parit Bintang and SDN 05 Sungai Paduan. The background of this research is based on the demands of 21st-century education, which require learning to be adaptive to the diverse characteristics of students. This study employed a qualitative approach with a descriptive comparative design. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and document analysis, involving school principals and teachers as participants. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the implementation of differentiated instruction at SDN 05 Sungai Paduan is more systematic and integrated compared to SDN 15 Parit Bintang. SDN 05 Sungai Paduan has implemented diagnostic assessment, a variety of instructional strategies, differentiation of process and product, as well as continuous formative assessment. In contrast, SDN 15 Parit Bintang still demonstrates partial implementation, characterized by uniform learning practices, limited mapping of students' needs, and less varied use of strategies and learning media. These findings indicate that the success of differentiated instruction is highly influenced by teachers' pedagogical readiness and the support of the school system. Therefore, strengthening teacher competencies and institutional support is necessary to create adaptive, inclusive, and student-centered learning.

Keywords: student needs, differentiated instruction, elementary school, instructional strategies, comparative study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan pola implementasi pembelajaran berbasis diferensiasi pada dua satuan pendidikan dasar, yaitu SDN 15 Parit Bintang dan SDN 05 Sungai Paduan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan pembelajaran bersifat adaptif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, dengan partisipan terdiri atas kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi di SDN 05 Sungai Paduan lebih sistematis dan terintegrasi dibandingkan SDN 15 Parit Bintang. SDN 05 Sungai Paduan telah menerapkan asesmen diagnostik, variasi strategi pembelajaran, diferensiasi proses dan produk, serta asesmen formatif secara berkelanjutan. Sementara itu, SDN 15 Parit Bintang masih menunjukkan penerapan yang parsial, dengan pembelajaran cenderung seragam, keterbatasan dalam pemetaan kebutuhan siswa, serta penggunaan strategi dan media yang kurang variatif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis guru dan dukungan sistem sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru dan dukungan kelembagaan untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, strategi pembelajaran, studi komparatif

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan yang bersifat seragam menuju pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai kelompok homogen, melainkan individu yang memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, serta latar belakang sosial budaya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung “one size fits all” dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis diferensiasi

menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Pembelajaran diferensiasi menekankan pada penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tomlinson (2014) menyatakan bahwa diferensiasi merupakan upaya sistematis guru dalam merespons keberagaman siswa melalui strategi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Lebih jauh lagi, Hall (2002) menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam perspektif evaluasi

pembelajaran, Shute (2008) menambahkan bahwa umpan balik yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik individu siswa merupakan bagian penting dari pembelajaran yang efektif dan berkeadilan.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Menurut Chenyang (2023), pembelajaran diferensiasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Nisa et al. (2023) menemukan bahwa penerapan strategi diferensiasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam konteks kelas dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Ristiyati et al., 2023).

Namun demikian, implementasi pembelajaran diferensiasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Widayanti et al. (2024)

mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, Fauziah dan Khoiriyah (2024) menyoroti bahwa kompleksitas dalam mengintegrasikan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi seringkali membuat guru kesulitan dalam menerapkan diferensiasi secara konsisten. Bahkan, kajian bibliometrik yang dilakukan oleh Amin (2024) menunjukkan bahwa meskipun penelitian tentang pembelajaran diferensiasi terus berkembang, kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan masih cukup signifikan.

Dalam konteks satuan pendidikan dasar, variasi dalam pola pembelajaran antar sekolah menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Perbedaan dalam pengelolaan pembelajaran, pemilihan model dan strategi, serta pemanfaatan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, studi komparatif menjadi pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi pola-pola pembelajaran yang diterapkan, sekaligus mengungkap faktor-faktor

yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran diferensiasi di masing-masing konteks sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Eksplorasi Pola Pembelajaran Berbasis Diferensiasi: Studi Komparatif antara SDN 15 Parit Bintang dan SDN 05 Sungai Paduan” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian teoritis tentang pembelajaran diferensiasi, sekaligus menghasilkan temuan empiris yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara lebih adaptif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam serta membandingkan pola pembelajaran berbasis diferensiasi pada dua satuan pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena pembelajaran secara kontekstual, termasuk praktik pedagogis guru,

interaksi di kelas, serta dinamika implementasi diferensiasi pembelajaran dari perspektif pelaku pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna di balik fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan sudut pandang partisipan.

Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah dasar, yaitu SDN 15 Parit Bintang dan SDN 05 Sungai Paduan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan adanya variasi karakteristik dalam praktik pembelajaran yang memungkinkan dilakukan analisis perbandingan secara mendalam. Partisipan penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas, yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi partisipatif, yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk penggunaan model, pendekatan, strategi, metode, serta media pembelajaran yang mencerminkan

praktik diferensiasi. Kedua, wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kendala dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Ketiga, studi dokumentasi, yang mencakup analisis perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP/ATP, serta dokumen evaluasi pembelajaran yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks perbandingan untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus memverifikasi temuan melalui data yang diperoleh di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola pembelajaran berbasis diferensiasi dalam konteks yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran terhadap kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 15 Parit Bintang dan SDN 05 Sungai Paduan, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Secara umum, kedua sekolah telah menunjukkan upaya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, tingkat sistematisitas dan konsistensi penerapannya menunjukkan variasi yang cukup mencolok. SDN 05 Sungai

Paduan cenderung telah mengintegrasikan prinsip diferensiasi dalam berbagai komponen pembelajaran, sedangkan di SDN 15 Parit Bintang implementasinya masih bersifat parsial dan belum terstruktur secara optimal.

Tabel 1. Pemetaan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

N o	Aspek Pembelajaran	SDN 15 Parit Bintang	SDN 05 Sungai Paduan	Interpretasi
1	Perencanaan Pembelajaran	Perangkat pembelajaran masih bersifat umum dan belum memuat diferensiasi secara eksplisit	Perangkat pembelajaran telah memuat diferensiasi (konten, proses, produk) secara sistematis	SDN lebih siap secara konseptual dan administratif dalam menerapkan diferensiasi
2	Pemetaan Kebutuhan Siswa	Belum dilakukan secara terstruktur, hanya berdasarkan pengamatan umum guru	Menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan dan gaya belajar siswa	Pemetaan siswa menjadi kunci keberhasilan diferensiasi
3	Model dan Strategi Pembelajaran	Cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab	Menggunakan pembelajaran aktif (diskusi, proyek, kelompok fleksibel)	Variasi strategi di SDN lebih mendukung diferensiasi
4	Diferensiasi Proses	Kegiatan belajar masih seragam untuk semua siswa	Aktivitas belajar disesuaikan dengan kemampuan dan	SDN mampu mengkomodifikasi keberagaman siswa

5	Diferensiasi Produk	Penugasan bersifat sama untuk semua siswa	Tugas bervariasi sesuai kemampuan dan pilihan siswa	SDN memberikan ruang ekspresi dan kreativitas siswa
6	Penggunaan Media Pembelajaran	Media terbatas dan kurang variatif	Media pembelajaran beragam (visual, digital, konkret)	Media mendukung keberhasilan diferensiasi di SDN
7	Asesmen Pembelajaran	Asesmen masih bersifat sumatif dan seragam	Menggunakan asesmen formatif dan beragam teknik penilaian	SDN lebih adaptif dalam mengevaluasi hasil belajar
8	Peran Guru	Guru sebagai pusat pembelajaran	Guru sebagai fasilitator dan pembimbing	Perubahan peran guru menjadi faktor kunci lingkungan belajar
9	Lingkungan Belajar	Kurang fleksibel dalam pengelolaan kelas	Lingkungan belajar fleksibel dan mendukung kolaborasi	SDN lebih kondusif untuk diferensiasi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN 05 Sungai Paduan telah berjalan lebih sistematis dan terintegrasi dibandingkan dengan SDN 15 Parit Bintang. Perbedaan paling mendasar terletak pada tahap perencanaan dan pemetaan kebutuhan siswa. Di SDN 05 Sungai Paduan, guru telah menggunakan asesmen diagnostik sebagai dasar

dalam merancang pembelajaran, sehingga strategi yang digunakan lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Sebaliknya, di SDN 15 Parit Bintang, pemetaan kebutuhan siswa masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di SDN 05 Sungai Paduan menunjukkan variasi strategi yang lebih beragam, seperti penggunaan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pengelompokan siswa secara fleksibel. Hal ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kesiapan dan minatnya. Sementara itu, di SDN 15 Parit Bintang, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang seragam, sehingga kurang memberikan ruang bagi diferensiasi.

Aspek lain yang menjadi pembeda adalah penggunaan media pembelajaran. SDN 05 Sungai Paduan telah memanfaatkan berbagai jenis media, termasuk media digital dan alat peraga konkret, yang mendukung variasi gaya belajar siswa. Di sisi lain, keterbatasan media di SDN 15 Parit Bintang berdampak pada kurang optimalnya implementasi pembelajaran diferensiasi.

Dalam hal evaluasi, SDN 05 Sungai Paduan telah menerapkan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa, sedangkan SDN 15 Parit Bintang masih cenderung menggunakan asesmen sumatif yang bersifat umum. Padahal, asesmen formatif merupakan komponen penting dalam pembelajaran diferensiasi karena memberikan umpan balik yang berkelanjutan bagi siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, serta dukungan sistem sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2014) yang menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan pendekatan sistematis yang mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Pada konteks SDN 05 Sungai Paduan, praktik pembelajaran menunjukkan adanya integrasi yang lebih utuh antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran mencerminkan prinsip penting dalam diferensiasi, yaitu memahami kebutuhan belajar siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dulfer, Saito, dan McKernan (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran diferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik siswa secara sistematis.

Selain itu, variasi strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pengelompokan fleksibel yang diterapkan di SDN 05 Sungai Paduan menunjukkan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hall (2002) menegaskan bahwa diferensiasi proses pembelajaran memungkinkan siswa terlibat secara aktif sesuai dengan gaya dan tingkat kesiapan belajarnya, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep secara lebih

mendalam. Dalam hal ini, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan pengalaman belajar siswa.

Sebaliknya, kondisi di SDN 15 Parit Bintang menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung bersifat seragam dan belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman siswa. Dominasi metode ceramah dan penugasan yang sama untuk seluruh siswa mengindikasikan bahwa prinsip diferensiasi belum terimplementasi secara optimal. Fenomena ini sejalan dengan temuan Fauziah dan Khoiriyah (2024) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi pembelajaran diferensiasi adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif.

Dalam aspek asesmen, SDN 05 Sungai Paduan telah menerapkan asesmen formatif yang berkelanjutan, yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara tepat dan responsif terhadap perkembangan siswa. Lebih jauh lagi, Shute (2008) menekankan bahwa umpan balik yang efektif dan adaptif

merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya secara lebih spesifik. Sebaliknya, penggunaan asesmen yang masih bersifat sumatif di SDN 15 Parit Bintang cenderung kurang memberikan informasi yang mendalam tentang perkembangan belajar siswa.

Perbedaan juga terlihat dalam pemanfaatan media pembelajaran. SDN 05 Sungai Paduan menggunakan berbagai media, baik visual, digital, maupun konkret, yang mendukung keberagaman gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Smets dan Struyf (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang variatif dapat memperkuat implementasi diferensiasi dengan memberikan akses belajar yang lebih luas bagi siswa dengan karakteristik yang berbeda. Sementara itu, keterbatasan media di SDN 15 Parit Bintang menjadi salah satu faktor penghambat dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan menarik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak

hanya bergantung pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada kesiapan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Langelaan et al. (2024), keberhasilan diferensiasi ditentukan oleh kombinasi antara kompetensi guru, dukungan kelembagaan, serta budaya sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran. Dengan demikian, perbedaan implementasi antara kedua sekolah dalam penelitian ini mencerminkan adanya variasi dalam kesiapan pedagogis dan sistem pendukung pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses yang kompleks dan memerlukan integrasi antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, serta evaluasi yang adaptif. Keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami keberagaman siswa dan menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kedua sekolah

menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. SDN 05 Sungai Paduan telah mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih sistematis dan terintegrasi, yang ditandai dengan penggunaan asesmen diagnostik, variasi strategi pembelajaran, diferensiasi proses dan produk, serta penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesiapan pedagogis guru serta dukungan sistem pembelajaran yang kondusif terhadap penerapan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa.

Sebaliknya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN 15 Parit Bintang masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh pembelajaran yang cenderung seragam, keterbatasan dalam pemetaan kebutuhan siswa, serta penggunaan strategi dan media pembelajaran yang belum variatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual tentang pembelajaran diferensiasi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktis dalam mengimplementasikannya di kelas.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada pemahaman teori, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif, serta dukungan sistem sekolah yang meliputi kebijakan, supervisi, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses yang bersifat sistemik dan memerlukan integrasi antara kompetensi guru dan ekosistem sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi guru, khususnya dalam pemetaan kebutuhan siswa dan perancangan strategi pembelajaran yang variatif, serta penguatan kebijakan sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan budaya pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. H. (2024). The trends of differentiated instruction research: Bibliometric analysis spanning 1961–2023. *Journal of Education for Sustainable Development Studies*, 1(1), 29–41.
- Chenyang, Y. (2023). Differentiated instruction: Motivation and academic achievement across distinct disciplines. *Journal of Student Research*, 12(4). <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v12i4.5817>
- Dulfer, N., Saito, T., & McKernan, A. (2025). Differentiated instruction: An investigation into the effect of class compositional factors on teaching processes. *Asia Pacific Education Review*, 26, 1041–1054. <https://doi.org/10.1007/s12564-025-10065-y>
- Fauziah, Z., & Khoiriyah, S. (2024). Differentiated learning: A critical analysis. *PAKAR Pendidikan*, 22(2), 120–130.
- Fowen, E., & Negara, I. M. (2024). Differentiated instruction: Benefits and classroom practices in English class. *Jurnal Ilmiah Spectral*, 10(2), 101–114.
- Hall, T. (2002). Differentiated instruction. *Effective Classroom Practices Report*. Wakefield, MA: National Center on Accessing the General Curriculum.
- Hidayat, L. E., Basthomi, Y., & Afrilyasanti, R. (2024). Exploring secondary school teachers' creativity in differentiated instruction practices across Indonesian EFL classrooms. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101620. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101620>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, 140, 104464. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nisa, Z., et al. (2023). Differentiated instruction to improve learning effectiveness. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 112–120.

- Ristiyati, R., Maryani, I., & Suyatno, S. (2023). Differentiated instruction in Indonesian classrooms: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4(3), 210–222.
- Sari, D. R. (2023). Differentiated instruction: Meeting students' diverse needs and uniqueness. In *Proceedings of the AsiaTEFL Conference* (pp. 140–147). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-054-1_13
- Saputri, L. A., Anwar, K., & Maruf, N. (2023). Exploring the impact of differentiated instruction on students' perception, engagement, and motivation in EFL education. *TELL-US Journal*, 9(3), 623–644.
- Shute, V. J. (2008). Focus on formative feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153–189. <https://doi.org/10.3102/0034654307313795>
- Smets, W., & Struyf, E. (2020). A literature review on teachers' implementation of differentiated instruction. *Educational Research Review*, 31, 100347. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100347>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyanto, S., Prihadi, S., & Arif, A. (2026). Research trends on differentiated instruction in secondary education and its relevance for SDG 4 quality education through bibliometric mapping. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-01304-4>
- Vacalares, A. B., Elbanbuena, C. O., & Comon, J. D. (2024). Differentiated instructional practices and academic performance in mathematics. *European Modern Studies Journal*, 8(4), 199–233.
- Widayanti, N. K. A., et al. (2024). The implementation of differentiated instruction and its impact on student engagement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 12(2), 145–156.